

**IDENTIFIKASI PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TERHADAP PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HIKAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH:
RINA OKTAVIANI
NIM RRA1F117010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*: Proposal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Yang disusun oleh Rina Oktaviani, Nomor Induk Mahasiswa RRA1F117010 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Desember 2023

Pembimbing I

Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I.

NIP. 198106072008122003

Jambi, Desember 2023

Pembimbing II

Prof. Dr. Sukendro. M.Kes. AIFO

NIP. 196509141992031011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat: Proposal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Yang disusun oleh Rina Oktaviani, Nomor Induk Mahasiswa RRA1F117010 telah dipertahankan didepan tim penguji pada 22 Maret 2024

Tim Penguji

- | | |
|---|------------------|
| 1. Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 198106072008122003 | Ketua _____ |
| 2. Prof. Dr. Sukendro. M.Kes. AIFO
NIP. 196509141992031011 | Sekretaris _____ |

Jambi, Mei 2024

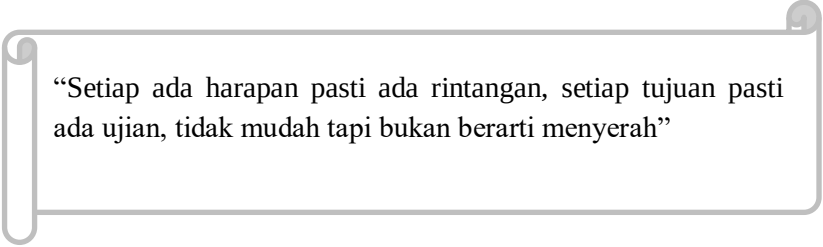
Mengetahui,

Ketua Program Studi PG PAUD

Prof. Dr. Drs. H. Hendra Spfyan, M.Si

NIP. 196505051991121001

MOTTO



“Setiap ada harapan pasti ada rintangan, setiap tujuan pasti ada ujian, tidak mudah tapi bukan berarti menyerah”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Rina Oktaviani

NIP : RRA1F117010

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat” benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain.

Bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Rina Oktaviani

NIP: RRA1F117010

ABSTRAK

Rina Oktaviani. 2024. "Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat". Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I: Dr. Indryani, S.Pd., M.Pd.I.dan Pembimbing II: Prof. Dr. Sukendro. M.Kes. AIFO

Kata Kunci: *Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Perencanaan Pembelajaran Tematik, Pendekatan saintifik*

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di RA Nurul Hikam menemukan bahwa berdasarkan keterangan Kepala Sekolah masih terdapat guru belum siap dengan hadirnya Kurikulum 2013. Letak ketidaksiapan guru adalah minimnya pengetahuan tentang kurikulum, rendahnya kreativitas, dan lambatnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah berkaitan dengan Kurikulum 2013. Selain itu latar belakang pendidikan guru yang belum sesuai. Hal ini menyebabkan para guru masih menggunakan pola pembelajaran lama yang bersifat langsung. Dampaknya adalah dalam proses pembelajaran, anak-anak hanya duduk diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini berseberangan dengan semangat dasar Kurikulum 2013. Untuk Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Sainstifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian Pada indikator Perencanaan Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran menggunakan pembelajaran tematik pendekatan saintifik, tema yang digunakan dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, pembelajaran tematik memiliki hubungan kompetensi dasar dengan tema dan guru melakukan pemetaan pada pembelajaran tematik. Pada indikator Penerapan pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa tersedianya sumber belajar yang memadai, penyelenggaraan pembelajaran tematik berjalan mudah dengan memanfaatkan sumber belajar dan guru membawa sumber belajar ke dalam kelas. Pada indikator Evaluasi Pembelajaran Tematik dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sudah baik, terdapat peningkatan pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari dan guru sering mengumpulkan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Identifikasi pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat termasuk dalam kategori baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.”*

Terwujudnya skripsi penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S. Pd., M. Sc Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
2. Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
3. Ibu Dr. Indryani S.Pd, M.Pd. I Selaku Dosen Pembimbing I Atas Segala Bimbingan, Motivasi, Saran, Yang Telah Diberikan Selama Menempuh Perkuliahan Serta Dalam Penulisan Proposal Ini
4. Bapak Prof. Dr. Drs. Sukendro. M.Kes AIFO Selaku Dosen Pembimbing II Yang Telah Banyak Memberikan Bimbingan, Masukan Serta Motivasi Kepada Penulis
5. Seluruh keluarga besar yang setiap saat mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan, baik moral maupun materi.
6. Para teman dan sahabat yang telah memberikan doa, nasehat, dan semangat yang sangat membantu proses pengerjaan proposal penelitian ini
7. Teman-teman mahasiswa prodi PG – PAUD FKIP UNJA 2017 khususnya teman seperjuangan yang telah banyak berbagi suka duka serta membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta waktu, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jambi, Desember 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO HIDUP	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penulisan	6
1.6 Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Pembelajaran.....	8
2.2 Kompetensi Inti Pendidikan Anak Usia Dini	10
2.3 Pendekatan Saintifik	17
2.3.1 Pengertian Pendekatan	17
2.3.2 Pengertian Pendekatan Saintifik	18
2.3.3. Tujuan Pendekatan Saintifik	19
2.3.4. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	20
2.3.5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik	22
2.4 Pengertian Pembelajaran Tematik	23
2.4.1 Prinsip Pembelajaran Tematik	25
2.4.2 Landasan Pembelajaran Tematik	27
2.4.3 Indikator Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik	31
2.5 Penelitian relevan	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.2.1 Data.....	35
3.2.2 Sumber Data.....	36
3.4 Objek Penelitian	37
3.5 Subjek Penelitian	37
3.6 Informan Penelitian	37
3.7 Teknik Sampling (Cuplikan)	38
3.8 Teknik PengumpulanData.....	38
3.9 Teknik Analisis Data	41
3.10 Prosedur Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	45
4.2 Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	12
3.1 Kisi-kisi Wawancara Kegiatan Belajar Mengajar	41
4.1 Karakteristik Informan Penelitian.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Reformasi pendidikan memunculkan pembelajaran dalam 4 hal : *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 1): pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru memiliki peranan yang strategis sebagai perancang/ perencana pembelajaran agar pembelajaran tersebut berhasil dan bermutu. Perencanaan yang merupakan bagian dari desain pembelajaran itu sendiri merupakan proses awal penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(Zaenal, 2012: 22).

Inti dari fungsi dan tujuan pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas, dan akhlak perilaku hidup manusia. Baik dalam sisi hubungannya dengan sang Kholiq dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan maupun dalam bentuk hubungan sosial dalam bermasyarakat. Melalui Pelaksanaan perencanaan dapat disusun dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan keinginan yang membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu halnya dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Disini guru yang bertugas membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program yang terkait dengan pengajaran sesuai dengan metode, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman pegajaran untuk mencapai kualitas yang baik.

Kata kedua dari perencanaan pembelajaran yaitu pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa

secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama. Sedangkan tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Usia lahir sampai usia 6 tahun disebut juga dengan masa keemasan (golden age) dimana anak dapat dengan cepat menerima rangsangan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini yaitu pembelajaran tematik. Sebagaimana tercantum dalam lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini bahwa karakteristik kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.

Anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Aspek-aspek perkembangan tersebut harus mendapatkan stimulasi optimal dari lingkungan sekitar. Pengembangan kognitif, bahasa, dan keaksaraan dapat membentuk kemampuan berpikir dan membangun pemahaman. Seluruh aspek perkembangan harus mendapatkan stimulasi yang maksimal dan optimal melalui

kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak yang melibatkan orang tua, guru, dan sekolah.

Berdasarkan tahapan perkembangan tersebut, kecenderungan belajar anak usia TK/RA memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integrative, hierarkis. Dengan demikian, dalam mengembangkan model pembelajaran PAUD harus memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Ada banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan di TK/RA. Namun, yang terpenting dalam mengembangkan model pembelajaran di PAUD harus memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Tetapi berdasarkan sifat dan karakter anak usia dini, maka pembelajaran di TK/RA bersifat tematik yang dilakukan secara integrative, artinya bahwa pembelajaran di TK/RA tidak bisa dilakukan dengan metode tunggal. Itulah sebabnya, model pembelajaran yang dikenalkan adalah yang bersifat paduan (integral). (Suryana, 2013:67)

Menurut Siti Johariyah dan Nadlifah (2015) Pembelajaran saintifik merupakan keterampilan dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, baik keterampilan guru dalam mengajar disebut keterampilan belajar saintifik guru maupun anak dalam belajar disebut keterampilan pembelajaran saintifik siswa. Keterampilan diharapkan menghasilkan guru profesional yang memiliki highskill atau skillfull, maupun keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang

mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema sehingga dalam kurikulum 2013, pembelajaran dituntut untuk menerapkan saintifik/ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran saintifik pada anak usia dini juga dapat memberikan stimulus kecerdasan spiritual, seperti: membentuk sikap jujur, beradab, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain (Hidayatu Munawaroh dan Banar Dwi Retyanto, 2016).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di RA Nurul Hikam menemukan bahwa berdasarkan keterangan Kepala Sekolah masih terdapat guru belum siap dengan hadirnya Kurikulum 2013. Letak ketidaksiapan guru adalah minimnya pengetahuan tentang kurikulum, rendahnya kreativitas, dan lambatnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah berkaitan dengan Kurikulum 2013. Selain itu latar belakang pendidikan guru yang belum sesuai. Hal ini menyebabkan para guru masih menggunakan pola pembelajaran lama yang bersifat langsung. Dampaknya adalah dalam proses pembelajaran, anak-anak hanya duduk diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini berseberangan dengan semangat dasar Kurikulum 2013. Untuk mencapai hal tersebut, maka Kurikulum 2013 menekankan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dengan judul “Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui deskripsi yang sudah dijabarkan dalam latar belakang masalah, bisa diketahui bahwasanya masih terdapat permasalahan penelitian yaitu:

1. Masih kurangnya Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik
2. Belum adanya penilaian mengenai standarisasi Perencanaan Pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.5 Tujuan Penulisan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu : Mengetahui pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya referensi keilmuan khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan PAUD.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala RA Nurul Hikam Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Sebagai bahan masukan bagi kepala untuk memperbaiki Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

b. Bagi Guru Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Memberikan sebuah pengetahuan serta wawasan tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

c. Bagi Wali Murid Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Menciptakan sebuah rasa kepercayaan dalam menitipkan anak-anaknya di RA tersebut, serta mempererat hubungan dengan lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan baru tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat terlebih dari segi permasalahan dan solusinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan adalah struktur program kerja yang dibuat atau direncanakan nantinya akan dilaksanakan demi mencapai target yang telah ditentukan oleh seorang pendidik. Sedangkan, pembelajaran suatu proses yang dimana nantinya akan memperoleh suatu perubahan. Jadi perencanaan pembelajaran suatu proses yang terbentuk secara struktur yang dilaksanakan demi mencapai target serta memperoleh perubahan. (Theresia Alviani Sum, 2020)

Perencanaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan arah sasaran demi mencapai tujuan. Perencanaan sangatlah kompleks sehingga berbagai macam ragam pengertian perencanaan tergantung sudut pandang mana yang dilihat serta latar belakang apa yang mempengaruhi. Pembelajaran itu sendiri suatu sistem yang komponennya saling terhubung antara langkah yang satu dengan yang lainnya serta pendidik harus sesuai pada apa yang sudah direncanakan. (Tarigan, 2020)

Perencanaan pembelajaran suatu keputusan atas berbagai pilihan yang tentunya hasil dari keputusan tersebut dapat dilaksanakan agar terpai tujuan yang sesungguhnya. Tidak hanya itu saja perencanaan pembelajaran juga termasuk sebagai proses penyusunan materi ajar yang didalamnya terdapat media yang digunakan, penggunaan pendekatan, metode, serta kompetensi sesuai rumus yang telah ditentukan (Widyanto, 2020).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki pengaruh sangat besar untuk kesuksesan peserta didik itu sendiri karena perencanaan pembelajaran membuat beberapa aspek yang membantu kesuksesan tersebut seperti rencana rancangan, skenario, indikator aspek yang menyesuaikan tema dan perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu panduan pelaksanaan pembelajaran (Vivi Sufiati, 2019).

Perencanaan pembelajaran bagaikan kompas yang berfungsi memberikan arah atau petunjuk pada saat pelaksanaan pembelajaran agar efisien. Selain itu pula perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu cara untuk bisa memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan agar kompetensi peserta didik meningkat. (Tarigan, 2020)

Perencanaan itu sendiri memiliki arti yang dimana suatu kegiatan yang dilakukan demi tercapainya tujuan. Untuk perencanaan pembelajaran suatu proses yang kegiatannya sangat sistematis dan perencanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu long term planning, median term planning, dan short term planning. (Muhamad Kholilur, 2019).

Perencanaan pembelajaran adalah faktor paling penting karena dengan adanya perencanaan pembelajaran nantinya akan membuat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat bertujuan memudahkan peserta didik dan juga sebagai tolak ukur pendidik dalam hal mengajar (Iskandar, 2019).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membentuk sistem pembelajaran. Pada proses perencanaannya dapat direncanakan sesuai dan

lebih menyenangkan untuk memudahkan pendidik dan meningkatkan kemampuan peserta didik. (Susiloningsih, 2019).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik harus dirancang dengan inovatif, efektif, kreatif, dan juga menyenangkan agar segala tujuan yang ditargetkan tercapai. (Fitri Lilis Nurteti, 2019). Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun dan dikembangkan oleh pendidik untuk peserta didik. Didalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut harus memasukan penerapan pendekatan, pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. (Muh Makhrus, 2019)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimplkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disusun secara sistematis dan dikembangkan oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek seperti penerapan pendekatan, berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan berbasis projec. Perencana pembelajaran disusun bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari pendidik serta peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

2.2 Kompetensi Inti Pendidikan Anak Usia Dini

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Jadi Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari STPP dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan PAUD. Kualitas

tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam :

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut: (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2013 lampiran 1: 6-8)

Tabel. 2.1 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya

	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain 2.11. Memiliki perilaku yang dapat menye-suaikan diri 2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab 2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
--	--

	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menye-suaikan diri 2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab 2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.4. Mengetahui cara hidup sehat 3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) 3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)

	3.10.Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11.Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 3.13.Mengenal emosi diri dan orang lain 3.14.Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 3.15.Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat 4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif 4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya 4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat

	tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh 4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh 4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan
--	--

	berbagai media
--	----------------

2.3 Pendekatan Saintifik

2.3.1 Pengertian Pendekatan

Menurut Daryanto (2015: 159) , pengertian *pendekatan* adalah (1) proses perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.

Menurut Hosnan, (2014: 32) Adapun pengertian *pendekatan pembelajaran*, antara lain sebagai berikut:

- a. Perspektif (sudut pandang; pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.
- b. Suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran.
- c. Sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Secara umum, pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasarwasa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah

mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan Proses.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa pendekatan yaitu proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

2.3.2 Pengertian Pendekatan Saintifik

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Hosnan 2014, 34).

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Majid (2014: 193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik

dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Menurut Sani (2017: 51) bahwa pendekatan saintifik umumnya merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data, pemaparan data yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan.

Abidin (2014: 147) menguraikan bahwa pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilaksanakan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, mengelola informasi/menalar/ mengasosiasi, mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

2.3.3. Tujuan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar

agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Hosnan (2014: 36) Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

2.3.4. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada siswa. Majid (2017:211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan,

dan mencipta.⁹ Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59) yaitu:

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi.

b. Menanya

Guru membuka kesempatan kepada siswa secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Daryanto mengungkapkan bahwa guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik.

c. Menalar

Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 (Dalam Daryanto) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

d. Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila siswa mencoba atau melakukan percobaan. Aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan, mengelola, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

2.3.5. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik

a. Kelebihan pendekatan saintifik adalah: (Hosnan, 2017: 36).

- 1) Membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan saintifik secara benar.
- 2) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

b. Kelemahan pendekatan saintifik adalah:

1. Konsep pendekatan saintifik masih belum dipahami, apalagi tentang metode pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan.
2. Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama untuk mewujudkan semua tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan saintifik.

2.4 Pengertian Pembelajaran Tematik

Trianto (2010: 61) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan model *Webbed*. Pembelajaran terpadu model *Webbed* adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema tertentu. Setelah tema ditentukan kemudian dikembangkan kedalam sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi yang bisa dihubungkan. Dari sub-sub tema inilah dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh murid.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas, 2007: 226) Selanjutnya menurut Kunandar (2013: 76), “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.”

Dalam pembelajaran tematik, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa

anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Menurut KTSP (2008: 256) Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan diantaranya:

- a. Murid mudah memusatkan perhatian pada satu tema,
- b. Murid mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema,
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- d. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk remedial, pemantapan, dan pengayaan.

Sejalan dengan uraian diatas, Kunandar (2013: 319) mengemukakan beberapa kelebihan pendekatan pembelajaran tematik yakni:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.

- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan model *Webbed*. *Webbed* adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema tertentu. Setelah tema ditentukan kemudian dikembangkan kedalam sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi yang bisa dihubungkan.

2.4.1 Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagaimana pendekatan lainnya juga mempunyai prinsip-prinsip yang dianut sehingga terlihat perbedaan yang mendasar dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan.
2. Bentuk belajar dirancang agar murid menemukan tema.
3. Efisiensi.
4. Evaluasi.
5. Prinsip reaksi (Sutrijo, 2015: 11)

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik diatas merupakan kerangka dasar yang harus diperhatikan dalam pendekatan tematik. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan kelima prinsip dasar tersebut.

a. Prinsip Penggalian Tema

Pembelajaran tematik harus memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. Dalam terminologi kurikulum lintas bidang studi, tema yang demikian sering disebut sebagai pusat acuan dalam proses pembaharuan atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran. Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama fokus dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalian tema tersebut hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan, sebagai berikut:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi murid untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- 4) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (Asas relevansi)
- 7) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. (Sutrijo, 2015: 16)

b. Prinsip Terintegrasi dengan Lingkungan.

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi murid atau ketika murid menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran *Integrated Curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu. Sajian dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kehidupan anak. Disamping itu pembelajaran dapat memotivasi belajar. Dengan menggunakan tema tersebut dapat memberikan kemudahan pada anak dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan anak di luar sekolah. (Depdiknas, 2019: 32)

c. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Bentuk belajar harus dirancang agar murid bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik murid didorong untuk mampu. Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Karena itu, menurut Prabowo (Sukro, 2018: 13), bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru berlaku sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.

- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkandung sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

2.4.2 Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Ramayulis (2020: 41) Pembelajaran tematik mempunyai tiga landasan pokok yaitu: Landasan Filosofis, Landasan Psikologis, dan Landasan Yuridis. Agar terlihat jelas akan dipaparkan satu per satu dari tiga landasan tersebut.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanism. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman murid.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung murid (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengalamannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing murid. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus.

Keaktifan murid yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat murid dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Lebih jauh

aliran rekonstruktivisme mengemukakan ide sentralnya tentang perkembangan manusia. Aliran ini meyakini bahwa pendidikan tidak lain adalah tanggung jawab sosial, karena memang eksistensinya untuk pengembangan masyarakat. Oleh sebab itu aliran ini menekankan pada pembentukan kepribadian subjek didik yang berorientasi pada masa depan. Karena menurut pendapat mereka bahwa segala sesuatu yang diidamkan untuk masa depan suatu masyarakat mesti ditentukan secara jelas oleh pendidikan. (Muhmidayeli, 2015: 200)

Dengan demikian, jelas bahwa landasan filosofis sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik karena dalam proses pembelajaran sangat memperhatikan subjek didik sebagai objek yang harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki anak tersebut.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada murid agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada murid dan bagaimanapun pula murid harus mempelajarinya (Djamarah, 2012; 48)

Pendekatan tematik ini didasari oleh Psikologi Gestalt (Wind 2019: 47) yang menyatakan bahwa keseluruhan keterpaduan itu lebih berarti daripada bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan adanya sinergistik efek (efek keterpaduan)

yang ditimbulkan sebagai hasil dari keterpaduan tersebut. Prinsip belajar menurut Psikologi Gestalt:

1. Dasar situasi belajar secara keseluruhan ditentukan oleh adanya keterpaduan antara berbagai bagian, bukan oleh bagian-bagian yang terpisah.
2. Bagian-bagian dari situasi belajar hanya mengandung arti apabila berhubungan dengan situasi belajar secara keseluruhan.
3. Faktor yang memadukan bagian-bagian situasi belajar adalah motivasi peserta didik atas dorongan guru.
4. Adanya efek keterpaduan yang timbul merupakan interaksi antar berbagai bagian situasi dalam belajar.¹⁷
5. Belajar adalah proses perkembangan. Peserta didik sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.
6. Murid sebagai organisme keseluruhan. Murid belajara tidak hanya inteleknya saja, tapi juga emosional dan jasmaniahnya. Maka guru sebagai pendidik harus mampu membentuk pribadi murid nya.
7. Terjadi transfer belajar. Belajar pada dasarnya yang terpenting pada penyesuaian untuk mendapatkan respons yang tepat. Bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat dipindahkan untuk kemampuan yang lain.
8. Belajar adalah reorganisasi pengalaman. Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar itu baru timbul apabila

menemui situasi/sosial baru. Dalam menghadapi itu ia akan menggunakan segala pengalaman yang dimilikinya.

9. Belajar berlangsung terus menerus. Murid memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dalam pergaulan, memperoleh pengalaman sendiri-sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat, agar semua turut serta dalam membantu perkembangan murid secara harmonis

2.4.3 Indikator Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik

Menurut Musfiqon (2015: 126) Perencanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi/refleksi. tahap-tahap ini secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini yaitu: 1) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, 2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, 3) Buatlah matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema, 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik, 5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

b. Penerapan pembelajaran tematik

Pada tahap ini intinya tenaga pendidik melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung laboratorium yang memadai. Laboratorium yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan tersedianya laboratorium yang memadai tersebut, maka tenaga pendidik ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di laboratorium tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak peserta didik ke ruang laboratorium yang terpisah dari ruang kelasnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Disamping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik melakukan suatu tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan. Dan untuk mengungkap sikap peserta didik terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal.

Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi:

1. Identitas mata pelajaran (didalamnya mencakup satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema, dan jumlah pertemuan).
2. Standar kompetensi.
3. Kompetensi dasar.
4. Tujuan pembelajaran yang mengandung unsur abcd (*audience, behavior, condition* dan *degree*)
5. Materi ajar atau substansi materi.
6. Alokasi waktu.
7. Metode pembelajaran.
8. Kegiatan pembelajaran, berisi pengalaman belajar terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, didalamnya terdapat aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan kegiatan akhir.
9. Indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar.
10. Sumber belajar (Akbar dalam Juanda 2019: 163).

2.5 Penelitian relevan

1. Rohita.2020. Pemahaman Guru PAUD Tentang Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Wilayah Depok. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistic deskriptif. Indikator pemahaman meliputi kemampuan menjelaskan pendekatan saintifik dan kemampuan menjabarkan pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dilihat dari kemampuan menjelaskan sebesar 52.5% dan kemampuan menjabarkan sebesar 32.5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemahaman guru PAUD tentang

pendekatan saintifik dalam pembelajaran berada pada kategori rendah sehingga diperlukan kemampuan dan kemauan guru untuk terus belajar menambah pengetahuannya agar pemahaman guru meningkat dan mampu menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dan prinsip-prinsip belajar anak usia dini.

2. Franciskus De Gomes. 2022. Analisis Kemampuan Guru PAUD di Kecamatan Satar Mese Utara dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa secara konseptual para guru memahami secara baik pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya, para guru belum mampu menerapkan pendekatan saintifik secara tepat. Kelemahan yang dialami guru adalah belum mampu menerjemahkan konsep ke dalam perangkat pembelajaran yang berbasis pada pendekatan saintifik. Hal inilah yang membuat guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik secara benar.
3. Saptiani. 2016. Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini Dalam Kurikulum 2013. Model pembelajaran tematik sejatinya adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk dijadikan satu keutuhan dalam satu tema. namun, mengingat bahwasanya dalam pendidikan anak usia dini tidak memiliki mata pelajaran, maka tematik disini adalah mengaitkan satu tema dengan seluruh perkembangan anak usia dini yang berdasarkan kurikulum 2013 ada 6 aspek perkembangan yaitu spiritual, sosial emosional, kognitif, bahasa, keterampilan dan terakhir adalah

seni. Hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran tematik adalah tema yang diangkat sesuai dengan berbagai macam pengalaman siswa dan lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di RA Nurul Hikam Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Desember 2023 pada semester ganjil tahun 2023/2024.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif yang mana informasinya bersumber dari narasumber. Penelitian deskriptif sendiri digunakan untuk menggambarkan kerangka peristiwa mengembangkan teori yang menjelaskan aturan hubungan antara peristiwa untuk menjelaskan asosiasi memprediksi gejala apa yang akan terjadi dan mengambil tindakan untuk mengendalikan peristiwa (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis. Melalui jenis penelitian ini maka objek penelitian akan dianalisis dengan teori yang sudah diberikan di dalam kajian teori. Peneliti mengambil jenis penelitian ini karena akan mendeskripsikan bagaimana Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Santifik Di Ra Nurul Hikam.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Menurut Mekarisce (2020) data merupakan komponen yang krusial dalam penelitian, data inilah yang akan digunakan sebagai sumber analisis data, yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penarikan

kesimpulan, sehingga data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Di RA Nurul Hikam. Data yang dimaksud adalah data mengenai Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperidokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik (Moleong, 2019.)

Sedangkan Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara oleh Guru RA Nurul Hikam. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara kepada Guru dan data sekunder berupa dokumen-dokumen berkaitan dengan Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Santifik.

3.3.2.1. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2015) sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, diskusi terfokus (*focus grup discussion-FGD*) (Siyoto, S., & Sodik, 2015)

3.3.2.2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data. (Sugiyono, 2015). Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di RA Nurul Hikam.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Adapun didalam Subjek penelitian ini yaitu Guru sebagai Narasumber di RA Nurul Hikam. Pengambilan keputusan diatas berdasarkan pertimbangan peneliti dengan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan yang dimaksud *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pertimbangan penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Pertimbangan yang diberikan dalam menentukan subyek penelitian yaitu:

1. Pendidik di RA Nurul Hikam
2. Memahami Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Santifik

3.6 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti. Informan penelitian diperlukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Informan adalah siapa saja yang yang dapat memberikan keterangan atau data berkaitan dengan topik yang

sedang diteliti. Informan Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Gede Sayoga, Rusdianto, & Nurwarsito, 2019). Informan dalam penelitian merupakan Kepala RA Nurul Hikam.

3.7 Teknik Sampling (Cuplikan)

Purposive sampling digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan memilih sampel dari populasi seperti yang diinginkan peneliti sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang diketahui (Pinandita, Purwanto, & Utoyo, 2012). Pertimbangan yang terkait dengan teknik pengambilan sampel yang ditargetkan ini tergantung pada kebutuhan penelitian yang Anda lakukan dan pada keadaan dilapangan (Maharani & Bernard, 2018).

3.8 Teknik PengumpulanData

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang tepat dan pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat nantinya akan mendapatkan data yang objektif, Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Observasi adalah teknik akuisisi data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung dari apa yang diamati dan mencatatnya dalam alat pengamatan (Ahsanulhaq, 2019). Keuntungan dari metode observasi adalah karena mahasiswa terlibat dalam berpikir. Emosi mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta kemampuan mahasiswa tumbuh melalui aktivitas tersebut dan

proses/peristiwa dapat diamati secara mandiri. Ini meningkatkan pengalaman dan membangkitkan rasa ingin tahu (Joesyiana, 2018). Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.

2. Wawancara

Suatu pedoman wawancara memungkinkan pewawancara untuk menggali topik-topik konci yang sama dari responden/informan. Pedoman wawancara bukanlah daftar pertanyaan terstruktur, melainkan berupa aspek-aspek yang hendak digali dari responden/informan. Bagaimana aspek tersebut ditanyakan perlu diputuskan oleh peneliti sendiri di lapangan. Syarat penyusunan pedoman wawancara mendalam ialah: pengetahuan awal perihal topik wawancara (misalnya dari literatur), dan orang yang hendak diwawancarai. Jika wawancara dilakukan secara bebas, maka pewawancara tidak perlu persiapan yang matang, tetapi jika wawancara dilakukan secara sistematis, maka pewawancara perlu ada pedoman wawancara yang berisi pokokpokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden (Dachliyani, 2020).

Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapanbiasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan,persepsi, dan pemikiran partisipan.

Pedoman wawancara; digunakan sebagai pegangan peneliti saat

wawancara berlangsung dengan tujuan agar konteks pembicaraan sesuai dengan data yang diinginkan dan tidak keluar dari topik. Serta untuk memudahkan kategorisasi dalam melakukan analisis data.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Kegiatan Belajar Mengajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik	Perencanaan Pembelajaran	1) kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran,	1
		2) tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester,	2
		3) Matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema,	3
		4) Pemetaan pembelajaran tematik.	4
		5) Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.	5
	Penerapan pembelajaran tematik	1) tersedianya sumber belajar yang memadai	6
		2) ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar	7
		3) Membawa sumber belajar ke dalam kelas	8
	Evaluasi Pembelajaran Tematik	1) tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.	9
		2) Tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.	10
		3) kumpulan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa	11

		ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik.	
--	--	--	--

Sumber: Musfiqon (2015: 126)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan.

1. Alat tulis; buku dan bolpoin digunakan peneliti untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi saat penelitian berlangsung.
2. Kamera; dimana kamera digunakan peneliti untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Serta dengan adanya foto, maka akan meningkatkan keabsahan penelitian akan terjamin karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan dan berinteraksi hingga akhir penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut (Rijali, 2018) Analisis data adalah upaya secara sistematis mencari dan mengatur catatan seperti pengamatan dan wawancara untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diselidiki dan untuk menyajikan hasilnya kepada orang lain.

Menurut Fitriyah & Laily (2018) analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, bahkan diakhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk meverifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan pemisahan dan pentransformasian data yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sederhana dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selama penelitian berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

3.10 Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur kegiatan pada penelitian ini memiliki 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap paling awal sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti mempersiapkan lembar instrumen wawancara, membuat surat izin penelitian dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan informasi dan mencari data-data sesuai tujuan dari penelitian. Peneliti melaksanakan observasi dan pengamatan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Setelah informasi dan data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian. Tahap pelaporan adalah tahap pengecekan data, yang dilakukan dengan triangulasi data. Data hasil observasi dan wawancara akan disajikan secara deskripsi dengan kata-kata sistematis dan akan dianalisis berdasarkan teori-teori pendukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dengan metode pengumpulan data yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini disajikan dengan gambaran umum tempat penelitian dan karakteristik informan yang merupakan individu yang memberikan informasi penting untuk penyusunan hasil penelitian. Bagian utama yang disajikan merupakan penyajian dan analisis data yang memberikan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana identifikasi pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

4.1.1 Karakteristik Informan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap informan yang dijadikan narasumber penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru kelas sebagai narasumber. Adapun informan tersebut yaitu guru kelas.

Table 4.1 Karakteristik Informan Penelitian

Nama	Kode Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
Siti Muzayanah, S.Pd	Informan	P	S1
Rini Astuti	Narasumber	P	S1

4.1.2 Hasil Penelitian Wawancara

Adapun hasil penelitian mengenai identifikasi pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dijelaskan dari beberapa indikator berikut ini:

a. Indikator Perencanaan Pembelajaran.

1. Apakah kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran menggunakan pembelajaran tematik pendekatan saintifik.

Informan : *"iya" Karena di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013.*

Makna dari jawaban informan adalah bahwa kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran menggunakan pembelajaran tematik pendekatan saintifik.

Narasumber: *"iya" masih menggunakan tematik.*

Makna dari jawaban narasumber adalah bahwa kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran menggunakan pembelajaran tematik pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, bukan kepada guru. Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisikan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik ini suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah. Pendekatan saintifik ini sudah mencakup di

dalamnya komponen-komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan menyimpulkan dan menciptakan. Komponen –komponen ini harus dimunculkan saat setiap pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

2. Apakah tema yang digunakan dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester?

Informan : *”ya, bisa”*

Makna jawaban dari informan adalah bahwa tema yang digunakan dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester.

Narasumber : *”ya, tema yang digunakan dapat mempersatukan kompetensi untuk setiap kelas dan semester”.*

Makna jawaban dari narasumber adalah bahwa tema yang digunakan dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman melalui keterpaduan tema.

3. Apakah Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki hubungan kompetensi dasar dengan tema?

Informan : *”iya, dalam menentukan tema tentu guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.”*

Makna jawaban dari informan adalah bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki hubungan kompetensi dasar dengan tema yang mana dalam menentukan tema tentu guru menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga minat belajar siswa dapat meningkat

Narasumber :*”iya, kompetensi dasar memiliki hubungan dengan tema. Dalam penentuan tema kita mengacu pada kompetensi dasar”*.

Makna jawaban dari narasumber adalah bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki hubungan kompetensi dasar dengan tema. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema –tema tertentu. Dalam pembahasan pembelajaran tematik, setiap tema dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik ini adalah model pembelajaran terpadu, karena di dalamnya menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik perlu adanya beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yakni meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

4. Pemetaan pembelajaran tematik apakah sudah di tetapkan oleh guru?

Informan: *”iya, guru melakukan pemetaan dalam pembelajaran tematik.”*

Makna jawaban informan adalah bahwa dalam pembelajaran tematik, guru melakukan pemetaan.

Narasumber :*”iya, kami para guru melakukan pemetaan pada system pembelajaran tematik untuk mendapat gambaran secara menyeluruh semua standar kompetensi dan kompetensi dasar”*.

Makna jawaban narasumber adalah bahwa guru melakukan pemetaan pada system pembelajaran tematik untuk mendapat gambaran secara menyeluruh semua standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pemetaan tema juga dapat digunakan untuk untuk mengetahui tema apa yang dibutuhkan para siswa untuk segera dipelajarinya sehingga materi yang disampaikan guru akan tertanam dengan maksimal. Tema diramu dari kompetensi dasar dan indikator yang dijabarkan dalam sebuah konsep, keterampilan atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas, guru, sekolah dan lingkungan.

5. Apakah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan sesuai topik pembelajaran tematik?

Informan: *“iya tentunya sudah sesuai, dalam pemilihan topik pembelajaran tematik harus memperhatikan silabus dan rencana pembelajaran”*.

Makna jawaban dari informan adalah bahwa silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan sesuai topik pembelajaran tematik.

Narasumber: *“iya, dalam penentuan topik pembelajaran tematik kami menyesuaikan dengan silabus dan rencana pembelajaran”*.

Makna jawaban narasumber adalah bahwa dalam penentuan topik pembelajaran tematik mereka menyesuaikan dengan silabus dan rencana pembelajaran”. Silabus dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran tematik, selain itu juga silabus bermanfaat sebagai pengelolaan pembelajaran misalnya seperti kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok dan individual serta sebagai pengembang system penilaian. Menyusun silabus yaitu menjabarkan semua KD menjadi komponen –komponen silabus yaitu identitas /tema mata pelajaran, SK/KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Terkait dengan penyusunan silabus pembelajaran tematik maka silabus adalah bagian dari perencanaan pembelajaran pada suatu dan/kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup beberapa komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran yang mengacu pada suatu tema, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman penyusunan buku siswa yang kemudian memuat materi pelajaran, aktivitas peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran ini maka setiap kajian mata pelajaran atau pengelolaan kegiatan pembelajaran serta pengembangan penilaian dari hasil pembelajaran. Selain itu, silabus juga sebagai alat aktualisasi kurikulum secara operasional maka pada suatu tingkat satuan pendidikan akan memudahkan guru dalam melakukan berbagai pembelajaran serta sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut.

b. Indikator Penerapan pembelajaran tematik

1. Apakah saat pembelajaran tematik sudah tersedianya sumber belajar yang memadai?

Informan :*”iya, sekolah memfasilitasi system pembelajaran tematik, selain itu yang saya perhatikan juga bahwa pengajar di sini sangat kreatif menggunakan alat pembelajaran yang ramah lingkungan dan mudah didapat”*.

Makna jawaban dari informan adalah bahwa saat pembelajaran tematik sekolah sudah menyediakan sumber belajar yang memadai yang mana ditambah dengan kreatifitas pengajar dengan menggunakan alat pembelajaran yang ramah lingkungan dan mudah didapat.

Narasumber :*”sudah tersedia namun kami juga memanfaatkan bahan-bahan di sekitar lingkungan sebagai sumber belajar”*.

Makna jawaban dari narasumber adalah bahwa saat pembelajaran tematik sekolah sudah menyediakan sumber belajar yang memadai namun juga didukung pemanfaatan bahan –bahan di sekitar lingkungan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar adalah semua media, benda, data, orang atau obyek lainnya yang mempermudah proses belajar mengajar. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan proses belajar, sehingga informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan lebih mudah diperoleh.

2. Apakah ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar?

Informan :*”iya, di sini tenaga penaaajar memanfaatkan segala alat dan benda sebagai sumber belajar yang sesuai dengan tema”*.

Makna jawaban dari informan adalah bahwa tenaga pengajar di sekolah ini memanfaatkan segala alat dan benda sebagai sumber belajar yang sesuai dengan tema.

Narasumber :*”sangat mudah tentunya, dengan pembelajar tematik kita dapat memilih tema dengan menyesuaikan ketersediaan sumber belajar yang ada”*.

Makna dari jawaban narasumber adalah bahwa ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar karena dapat memilih tema dengan menyesuaikan ketersediaan sumber belajar yang ada.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi dari mata pelajaran menjadi satu tema/topic pembahasan. Pembelajaran tematik ini juga merupakan suatu usaha untuk mengaitkan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Pada pembelajaran ini memberikan peluang pada siswa agar terkait dengan keterlibatan/partisipasi dalam belajar. Siswa diharapkan mampu melibatkan pengalaman di kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru dan siswa tentunya membutuhkan sumber belajar yang menunjang pembelajaran. Sumber belajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman dalam belajar dan tanpa sumber belajar yang sesuai maka pembelajaran kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan. Karakter utama sumber belajar tematik yaitu benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan proses belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan juga untuk hidup bersama (*learning to life together*), serta holistik dan autentik.

3. Pada saat pembelajaran tematik apakah guru membawa sumber belajar ke dalam kelas?

Informan : ”iya, guru tentu membawa sumber belajar ke dalam kelas”

Makna jawaban dari informan adalah bahwa Pada saat pembelajaran tematik akah guru membawa sumber belajar ke dalam kelas.

Narasumber :*”iya, tentu saja saya membawa sumber belajara ke dalam kelas pada saat pembelajaran tematik, ini untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran”*.

Makna jawaban narasumber adalah bahwa Pada saat pembelajaran tematik akah guru membawa sumber belajar ke dalam kelas.

Dalam pengertian yang sederhana hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan sumber belajar (*learning resources*) ”guru dan bahan-bahan mengajar atau bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya”. Namun pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit atau sesederhana itu. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan melalui banyak hal. Selain buku, sumber belajar tersedia dalam berbagai istilah dan informasi tentang dunia pendidikan. Computer, ponsel, guru, internet topic perkumpulan dan program akademik di sekolah adalah beberapa contoh sumber belajar yang guru dapat gunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru.

c. Indikator Evaluasi Pembelajaran Tematik

1. Apakah tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sudah baik?

Informan :*”sejauh ini sudah baik, yang saya perhatikan adalah adanya keaktifan dari siswa, hubungan timbal balik guru ke siswa selama proses pembelajaran dan tingginya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran”*.

Makna jawaban dari informan adalah bahwa tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sudah baik

dimana adanya keaktifan dari siswa, hubungan timbal balik guru ke siswa selama proses pembelajaran dan tingginya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Narasumber :*”sangat baik menurut saya, selama proses belajar adanya hubungan timbal balik antara murid dengan guru, siswa aktif bertanya dan hasil belajar siswa menjadi meningkat”*.

Makna jawaban dari narasumber adalah bahwa tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sudah baik karena selama proses belajar selama proses belajar adanya hubungan timbal balik antara murid dengan guru, siswa aktif bertanya dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Minat peserta didik di dalam pembelajaran sangatlah penting bagi lajunya proses belajar yang efektif di kelas. Peserta didik yang aktif dapat membuahkan hasil berupa prestasi maupun penghargaan dari pendidik dan teman-teman satu kelasnya. Minat yang ditimbulkan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi yang diajarkan oleh pendidik dapat berdampak positif bagi lingkungan kelas seperti : kelas menjadi hidup, proses belajar efektif dan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan bagi peserta didik. Minat peserta didik seperti di atas dapat menjadi prestasi yang membanggakan bagi peserta didik tersebut artinya, apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti peserta didik banyak bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti , berarti ada keinginan dari peserta didik tersebut untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dari belum tahu menjadi tahu. Hal ini sangat membantu dalam mengerjakan soal-soal ulangan yang diberikan oleh

pendidik, dari pengetahuan itulah akan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan.

2. Apakah tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari

Informan :*”iya, siswa menjadi lebih paham terhadap materi pelajaran dan terlihat pada pola pikir dan sikap sehari-hari”*.

Makna jawaban dari informan adalah bahwa terdapat tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari dimana siswa menjadi lebih paham terhadap materi pelajaran dan terlihat pada pola pikir dan sikap sehari-hari

Narasumber :*”iya adanya peningkatan pemahaman siswa pada materi pelajaran, siswa lebih mudah diatur dan mengikuti peraturan selama proses belajar”*.

Makna jawaban dari narasumber adalah bahwa terdapat tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari dengan adanya peningkatan pemahaman siswa pada materi pelajaran, siswa lebih mudah diatur dan mengikuti peraturan selama proses belajar.

Pengembangan nilai karakter dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal utama yang harus dikedepankan. Memiliki nilai kepribadian dan perilaku yang baik dalam setiap kegiatan keseharian akan memunculkan rasa kasih sayang dan saling menghormati serta menghargai antar individu satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung

atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang sesuai dengan dengan sifat anak TK yang aktif bergerak dan sifat perkembangan kognitif anak, maka model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran yang mendorong aktivitas anak dalam melakukan berbagai kegiatan, baik fisik maupun mental, seperti antara lain model inkuri, model eksperimen, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan model lain yang dapat mendorong semangat dan aktivitas siswa.

3. Apakah guru sering mengumpulkan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik.

Informan :*”iya sering, hal ini perlu dilakukan untuk memotivasi kreatifitas siswa dan kemauan siswa untuk menghasilkan suatu karya”*.

Makna jawaban dari informan adalah bahwa sering mengumpulkan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik untuk untuk memotivasi kreatifitas siswa dan kemauan siswa untuk menghasilkan suatu karya.

Narasumber :*”iya, saya sering mengumpulkan karya peserta didik dalam pameran karena untuk meningkatkan minat mereka dalam berkarya”*.

Makna jawaban dari informan adalah bahwa sering mengumpulkan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik karena untuk meningkatkan minat mereka dalam berkarya.

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan dapat diartikan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mempunyai perubahan pada watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku manusia.

Guru adalah mitra masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru memegang peranan yang strategis terutama dalam membentuk watak serta mengembangkan potensi siswa. Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga diwariskan.

4.2 Pembahasan

a. Indikator Perencanaan Pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, bukan kepada guru. Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisikan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik diperkenalkan pertama kali dalam dunia pendidikan di Amerika sejak

abad ke 19, pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pendekatan saintifik juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pendekatan saintifik ini suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah. Pendekatan saintifik ini sudah mencakup di dalamnya komponen-komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan menyimpulkan dan menciptakan. Komponen –komponen ini harus dimunculkan saat setiap pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Dikutip dari dasar pengembangan kurikulum sekolah dasar oleh Huliatusunisa, dkk (2022), pemetaan pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman melalui keterpaduan tema.

Pembelajaran tematik disebut juga pembelajaran terpadu. Maksudnya adalah pembelajaran akan dimulai dari suatu tema. Tema dibuat dari kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, atau keterampilan yang ingin dikembangkan dan berdasarkan situasi dan kondisi kelas, guru dan siswa.

Ada dua cara untuk menentukan tema pembelajaran tematik, yaitu

1. Guru mempelajari standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada pada setiap mata pelajaran dan dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
2. Guru menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan terlebih dahulu. Untuk menentukan tema tersebut, guru bisa bekerja sama dengan peserta didik sehingga tema akan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema –tema tertentu. Dalam pembahasan pembelajaran tematik, setiap tema dapat ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik ini adalah model pembelajaran terpadu, karena di dalamnya menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik perlu adanya beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yakni meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsure-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema,

sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. (Mamat, 2007)

Subroto (2008) Pemetaan tema adalah suatu kegiatan mendapat gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator setiap mata pelajaran. Pemetaan tema berguna untuk mempersingkat dengan jelas suatu tema sehingga arah pembelajaran lebih jelas dan diadakan secara efektif. Guru dapat mengetahui materi pokok yang ada dalam sebuah tema dan melakukan pemetaan tema. Pemetaan tema juga dapat digunakan untuk untuk mengetahui tema apa yang dibutuhkan para siswa untuk segera dipelajarinya sehingga materi yang disampaikan guru akan tertanam dengan maksimal. Tema diramu dari kompetensi dasar dan indikator yang dijabarkan dalam sebuah konsep, keterampilan atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas, guru, sekolah dan lingkungan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik.
- Mulai dari yang termudah menuju yang sulit.
- Mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- Dari yang konkret menuju ke abstrak
- Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri peserta didik
- Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Kunandar (2014). Silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Silabus ini juga wajib digunakan sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan dari silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya adalah diantaranya mempermudah, memperlancar serta meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara profesional yang sistematis dan berdaya guna.

Silabus dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran tematik, selain itu juga silabus bermanfaat sebagai pengelolaan pembelajaran misalnya seperti kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok dan individual serta sebagai pengembang system penilaian. Menyusun silabus yaitu menjabarkan semua KD menjadi komponen –komponen silabus yaitu identitas /tema mata pelajaran, SK/KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Terkait dengan penyusunan silabus pembelajaran tematik maka silabus adalah bagian dari perencanaan pembelajaran pada suatu dan/kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup beberapa komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran yang mengacu pada suatu tema, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman penyusunan buku siswa yang kemudian memuat materi pelajaran, aktivitas peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran ini maka setiap kajian mata pelajaran atau pengelolaan kegiatan pembelajaran serta

pengembangan penilaian dari hasil pembelajaran. Selain itu, silabus juga sebagai alat aktualisasi kurikulum secara operasional maka pada suatu tingkat satuan pendidikan akan memudahkan guru dalam melakukan berbagai pembelajaran serta sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut.

b. Indikator Penerapan pembelajaran tematik

Sumber belajar adalah semua media, benda, data, orang atau obyek lainnya yang mempermudah proses belajar mengajar. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan proses belajar, sehingga informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan lebih mudah diperoleh.

Beberapa pendapat ahli menjelaskan tentang sumber belajar dalam Supriadi (2015) bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berwujud benda, orang (guru) atau lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar bisa dilakukan dimanapun, baik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah yang dapat memberikan keuntungan kepada siswa, seperti (1) siswa dapat menemukan bakat terpendam pada dirinya yang selama ini mungkin masih belum muncul dan (2) memungkinkan pembelajaran secara terus menerus dilakukan menggunakan sumber belajar menjadi lebih mudah diserap oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi dari mata pelajaran menjadi satu tema/topic pembahasan. Pembelajaran tematik ini juga merupakan suatu usaha untuk mengaitkan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Pada pembelajaran ini memberikan peluang pada siswa agar terkait dengan keterlibatan/partisipasi dalam belajar. Siswa diharapkan

mampu melibatkan pengalaman di kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru dan siswa tentunya membutuhkan sumber belajar yang menunjang pembelajaran. Sumber belajar merupakan komponen utama dalam pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman dalam belajar dan tanpa sumber belajar yang sesuai maka pembelajaran kurang mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan. Karakter utama sumber belajar tematik yaitu benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan proses belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan juga untuk hidup bersama (*learning to life together*), serta holistik dan autentik.

Sumber belajar tidak hanya dari buku dan media pembelajaran, tetapi bisa juga dari lingkungan maupun ide yang dimiliki guru. Pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik sumber belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, emosi dari setiap individu. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa tanpa sumber belajar proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Sumber belajar bisa dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam pembelajaran dan tentunya sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi, metode pembelajaran dan kondisi pada saat itu. Sumber belajar dapat menimbulkan keterlibatan siswa secara aktif pada saat pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya sekedar belajar dan

terpaku pada buku saja, melainkan siswa juga bisa mengimplementasikan materi secara nyata yang didapatkan dari penggunaan sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu perlu adanya dari kepala sekolah ataupun guru kelas dalam mengupayakan pengadaan sumber belajar guna menunjang pelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa dicapai. Guru harus melakukan pembaruan agar tidak hanya terpaku pada buku dan ilmu pengetahuan. Guru harus membuat sumber belajar baru agar siswa lebih tertarik. Dengan begitu sekolah sedang berusaha untuk bisa memenuhi berbagai sumber belajar yang kurang memenuhi atau belum ada dengan pengadaan media pembelajaran dan pendekatan dengan lingkungan sekitar agar terpenuhi kebutuhan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan nyaman dan sekolah pun juga dapat memiliki sumber belajar yang memadai. (Daryanto, 2016).

Dalam pengertian yang sederhana hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan sumber belajar (*learning resources*) "guru dan bahan-bahan mengajar atau bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya". Namun pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit atau sesederhana itu. Menurut Arif S. Sadiman dalam kutipannya, berpendapat bahwa semua jenis sumber yang ada di luar diri seseorang atau peserta didik dan yang memungkinkan atau memfasilitasi proses pembelajaran disebut sumber belajar (Rohani, 2010)

Menurut pendapat dari Yusuf yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya menyatakan bahwa semua jenis media objek, data, fakta, ide, orang, dll yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa yang disebut sumber belajar (Prastowo, 2014).

Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan melalui banyak hal. Selain buku, sumber belajar tersedia dalam berbagai istilah dan informasi tentang dunia pendidikan. Computer, ponsel, guru, internet topic perkumpulan dan program akademik di sekolah adalah beberapa contoh sumber belajar yang guru dapat gunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru.

Jika ditinjau dari pemanfaatannya sumber belajar terbagi menjadi dua yaitu sumber belajar yang di desain (*by design*) dan sumber belajar yang langsung dimanfaatkan langsung (*by utilitation*). Sumber belajar yang didesain merupakan sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai system intruksional yang diharapkan mempermudah siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang bersifat formal atau di dalam kelas dan non formal yang memiliki tujuan tertentu. Sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat dapat ditemukan, diterapkan di gunakan untuk keperluan belajar siswa. Sumber belajar yang masuk kategori ini lebih banyak digunakan untuk keperluan kegiatan observasi dan praktek siswa.

c. Indikator Evaluasi Pembelajaran Tematik

Minat peserta didik di dalam pembelajaran sangatlah penting bagi lajunya proses belajar yang efektif di kelas. Peserta didik yang aktif dapat membuahkan hasil berupa prestasi maupun penghargaan dari pendidik dan teman-teman satu kelasnya. Minat yang ditimbulkan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi yang diajarkan oleh pendidik dapat berdampak positif bagi lingkungan kelas seperti : kelas menjadi hidup, proses belajar efektif dan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan bagi peserta

didik. Minat peserta didik seperti di atas dapat menjadi prestasi yang membanggakan bagi peserta didik tersebut artinya, apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti peserta didik banyak bertanya kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti, berarti ada keinginan dari peserta didik tersebut untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dari belum tahu menjadi tahu. Hal ini sangat membantu dalam mengerjakan soal-soal ulangan yang diberikan oleh pendidik, dari pengetahuan itulah akan dapat membuahkan prestasi yang membanggakan.

Minat peserta didik yang meningkat dapat dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik dan situasi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peserta didik yang kurang berminat dalam belajar dapat dilihat ketika peserta didik tersebut mengikuti pelajaran, misalnya ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tersebut rebut dan suka mengganggu teman-temannya, tidak mendengarkan penjelasan pendidik, dan juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. (Sardiman, 2011)

Pengembangan nilai karakter dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal utama yang harus dikedepankan. Memiliki nilai kepribadian dan perilaku yang baik dalam setiap kegiatan keseharian akan memunculkan rasa kasih sayang dan saling menghormati serta menghargai antar individu satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang sesuai dengan

dengan sifat anak TK yang aktif bergerak dan sifat perkembangan kognitif anak, maka model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran yang mendorong aktivitas anak dalam melakukan berbagai kegiatan, baik fisik maupun mental, seperti antara lain model inkuri, model eksperimen, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan model lain yang dapat mendorong semangat dan aktivitas siswa.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu melalui tema tertentu agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Pengertian lain pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Adapun maksud keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik dapat diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, social dan emosional.

Menurut Romiszowki (2019) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang berfokus pada cirri alamiah anak secara autentik dan alamiah. Munculnya tema atau kejadian yang dialami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, dimana materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

Pembelajaran terpadu (tematik) merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan dari berbagai mata pelajaran

yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali dan menemukan konsep keilmuan secara holistic, bermakna, otentik dan terencana dan mencakup kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tematik.

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan dapat diartikan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mempunyai perubahan pada watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku manusia.

Guru adalah mitra masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru memegang peranan yang strategis terutama dalam membentuk watak serta mengembangkan potensi siswa. Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga diwariskan.

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping

itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentulah tidak sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Identifikasi pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat termasuk dalam kategori baik.
2. Pada indikator Perencanaan Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran menggunakan pembelajaran tematik pendekatan saintifik, tema yang digunakan dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, pembelajaran tematik memiliki hubungan kompetensi dasar dengan tema dan guru melakukan pemetaan pada pembelajaran tematik.
3. Pada indikator Penerapan pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa tersedianya sumber belajar yang memadai, penyelenggaraan pembelajaran tematik berjalan mudah dengan memanfaatkan sumber belajar dan guru membawa sumber belajar ke dalam kelas.
4. Pada indikator Evaluasi Pembelajaran Tematik dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sudah baik, terdapat peningkatan pemahaman dan

penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari dan guru sering mengumpulkan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik.

5.2 Saran Penelitian

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran bagian pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik pihak sekolah atau guru lebih banyak belajar lagi baik mengikuti pelatihan lembaga atau dari orang yang memang memiliki keahlian dalam pembuatan RPP, agar pihak guru tidak ketergantungan dengan orang lain dan juga menambah wawasan serta banyak-banyak menggali informasi bisa melalui media internet dan sebagainya.
2. Mengenai pelaksanaan menerapkan pembelajaran tematik guru harus lebih banyak referensi mengenai kegiatan apersepsi mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membuat media pembelajaran yang menarik agar peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna dan pembelajaran tidak hanya terpaku dengan buku saja.
3. Mengenai evaluasi guru sebaiknya lebih kreatif dalam mengembangkan soal-soal agar lebih menarik minat peserta didik dalam belajar dan harus menilai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak hanya terpaku pada evaluasi pengetahuan peserta didik saja.

4. Untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih baik lagi dengan subjek semua kelas, agar lebih banyak memberikan masukan maupun pengetahuan untuk pihak sekolah maupun pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anda Juanda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. CV. CONFIDENT. Cirebon: Confident.
- Daryanto, 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo)
- Depdiknas, 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Eliyati, N. 2019. contribution of Planinh Learning And Teaching Skills Against Pai Learning Outcomes Of State Junieur High School Students In Medan CITY. *Jurnal Ansiru Pai*, 3(2)
- Fitri Fatimatuzahroh, lilis nurteti, S. koswar. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN Islam*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Iskandar, S. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *JURNAL DEWANTARA*, 5(1), 153–168.
- Kunandar. 2014. *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)* Jakarta. raja grafindo persada.
- Lubis, Maulana Arafat dan NAshran Azizan. 2019. *Pembelajaran tematik SD/MI : Implementasi kurikulum 2013 berbasis HOTS*. Yogyakarta: samudra Biru.
- M. Hosnan, 2014 *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalian Indonesia.
- Muh Makhrus, Ahmad Harjono, Abdul Syukur, Syamsul Bahri, 2019. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran(rpp)terhadap kesiapan guru sebagai role model keterampilan abad 21 pada pembelajaran ipa smp. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN IPA*, 5(1), 66–72. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.171>
- Musfiqon 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center Sidoarjo
- Muhamad Kholilur, Moch Ulthoni, N. U. (2019). *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar*

- Pare Kediri. *Journal Of Arabic Education And Literature*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>
- Muhmidayeli, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2020. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh cet 2*, Jakarta: Kalam Mulia
- Susiloningsih, W. (2019). Analisis pemahaman konseptual mahasiswa Pgsd pada matakuliah perencanaan dengan PENDEKATAN saintifik. *JURNAL Basicedu*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.270>
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2015. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Rusmiati Br. 2020. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika PENELITIAN*, 20(01),
- Theresia alviani sum, 2020. JURNAL pendidikan ANAK usia DINI. *JURNAL Obsesi*, 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Vivi Sufiati, S. nur A. (2019). peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PENDIDIKAN Anak*, 8(1), 48–53.
- WIDYANTO, P. 2020. Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020 <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>. SATYA SASTRAHARING, 04(02)
- Wind Fred F. Hill, 2019. *Teorish of Learning (Teori-teori Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi)*, terj oleh M. Khozan, Bandung: Nusa Media.
- Zainal Arifin, 2012. *konsep dan model pengembangan kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet, ke2

Lampiran 1**INSTRUMEN PENELITIAN**

**IDENTIFIKASI PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TERHADAP PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HIKAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**



OLEH :

**RINA OKTAVIANI
NIM RRA1F117010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
TAHUN 2023**

Judul Skripsi : *Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.*

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Kegiatan Belajar Mengajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Pertanyaan
Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik	Perencanaan Pembelajaran	6) kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran,	1
		7) tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester,	2
		8) Matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema,	3
		9) Pemetaan pembelajaran tematik.	4
		10) Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.	5
	Penerapan pembelajaran tematik	4) tersedianya sumber belajar yang memadai	6
		5) ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar	7
		6) Membawa sumber belajar ke dalam kelas	8
	Evaluasi Pembelajaran Tematik	4) tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.	9
		5) Tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.	10
		6) kumpulan karya peserta didik selama kegiatan	11

		pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik.	
--	--	---	--

Sumber: Musfiqon (2015: 126)

PEDOMAN WAWANCARA

Nama/inisial :

Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan	Analisis
1. Apakah kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran menggunakan pembelajarn tematik pendekatan saintifik		
2. Apakah tema yang digunakan dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester,		
3. Apakah Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki hubungan kompetensi dasar dengan tema?		
4. Pemetaan pembelajaran tematik apakah sudah di tetapkan oleh guru?		
5. Apakah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan sesuai topik pembelajaran tematik.		
6. Apakah saat pembelajaran tematik sudah tersedianya sumber belajar yang memadai		
7. Apakah ketika menyelenggarakan		

pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar		
8. Pada saat pembelajaran tematik akah guru membawa sumber belajar ke dalam kelas		
9. Apakah tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran tematik sudah baik. 10. Apakah tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.		
11. Apakah guru sering mengumpulkan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik.		

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara Bersama Guru



Gambar 3. Siswa mengikuti pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang di sampaikan Guru



Gambar 4. Siswa mengikuti pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik yang di sampaikan Guru